BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Besarnya jumlah stasiun televisi di Indonesia, baik secara nasional maupun lokal menunjukkan bahwa perkembangan media massa khususnya media televisi kini semakin maju dan pesat. Dimulai sejak tahun 1962, Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI mulai mengudara sebagai televisi pertama di Indonesia. Kemudian pada tahun 1989 muncul Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) yang bersifat komersial. Secara berturut-turut berdiri stasiun televisi lainnya yakni Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Andalas Televisi Indonesia (ANTV), Indosiar, TV7 menjadi Trans7, Lativi menjadi TvOne, Metro TV, Trans TV, Global TV, dan banyak siaran televisi lokal disetiap kota.(www.artikeltik.com) (2013)

Dengan bertambahnya jumlah stasiun televisi seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat, hal ini menimbulkan adanya persaingan media dalam menarik jumlah audiens untuk memperoleh *rating. Rating* merupakan faktor yang penting dalam memperngaruhi jumlah iklan yang masuk untuk ditayangkan di jeda program televisi, sebab iklan merupakan salah satu pemasukan media massa.

Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia untuk mencari informasi dan hiburan di tahun 2012. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelusuran *Nielsen Audience Measurement* yang ditulis Imam Sukamto dalam www.tempo.co.id pada 6 Maret 2013, bahwa sebanyak 94% masyarakat Indonesia mengkonsumsi media melalui televisi. Sedangkan berdasarkan data yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam situs resminya yakni www.bps.go.id yang diakses pada 4 Desember 2013 pukul 13.24 WIB, persentase pengguna media massa di masyarakat pada data sosial budaya sebagai berikut:

Tabel 1.1

Indikator Sosial Budaya 2003, 2006, 2009, dan 2012

Indikator	2003	2006	2009	2012
1. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Mendengar Radio	50,29	40,26	23,50	18,57
2. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Menonton Televisi	84,94	85,86	90,27	91,68
3. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Membaca Surat Kabar/Majalah	23,70	23,46	18,94	17,66
4. Persentase Penduduk Berumur 10 tahun ke Atas yang Melakukan Olahraga	25,45	23,23	21,76	24,99

Sumber: www.bps.go.id diakses pada 4 Desember 2013 pukul 13.24 WIB

Data di atas menunjukan, bahwa pada tahun 2012, sebesar 91,68 % penduduk Indonesia yang berusia diatas 10 tahun cenderung melakukan aktivitas menyaksikan televisi dibanding dengan aktivitas lain seperti mendengarkan radio sebesar 18,57 %, membaca surat kabar/majalah sebesar 17,66 %, dan 24,99 % masyarakat Indonesia memilih melakukan aktivitsa olahraga. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menyaksikan televisi dibanding melakukan aktivitas lain.

Televisi dengan kemampuan untuk mencitrakan informasi secara audiovisual juga memegang pengaruh penting dalam *mode*, sikap, perilaku, dan pergaulan masyarakat dan menjadi salah satu sarana utama dalam penyebaran dan perubahan budaya masyarakat penikmat televisi. Salah satunya melalui tayanga sinetron yang menjadi tayangan andalan di beberapa stasiun televisi pada jam *primetime.* Hal tersebut dikarenakan program sinetron mampu menghasilkan *rating* yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi stasiun televisi tersebut.(ict.unimed.ac.id)

Dengan demikian televisi berperan besar dalam pembentukan sikap. Sikap itu sendiri merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, nilai.Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi atau kelompok" (Rakhmat, 2008:40).

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, dan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik lalu di tayangan melalui stasiun televisi. Sinema elektronik atau lebih populer dalam akronim sinetron adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan perkenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

Semakin banyak sinetron yang bermunculan dan didominasi tayangan acara di stasiun-stasiun televisi (swasta). Poltak Tampubolon (Pikiran Rakyat, 14 April 2009) mengungkapkan tujuan dari pembuatan sinetron adalah hanya untuk komersial semata sehingga menurunkan kualitas cerita yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik tetapi menyajikan hal-hal yang sifatnya menghibur. Beberapa tayangan sinetron unggulan di Indonesia menurut www.tabloidbintang.com :

Tabel 1.2

Kaleidoskop: 10 Sinetron Unggulan Bulan September 2014

No	Judul Sinetron	Stasiun Televisi
1	Ganteng-ganteng Serigala	SCTV
2	Emak Ijah Pengen ke Mekah	SCTV
3	Mahabarata	ANTV
4	Catatan Hati Seorang Istri	RCTI
5	Diam-Diam Suka	SCTV
6	Ramayana	ANTV
7	Nikah Yuk	RCTI
8	Cowokku Superboy	SCTV
9	7 Manusia Harimau	RCTI
10	Mahadewa	ANTV

Sumber: www.tabloidbintang.com diakses pada 12/09/2014 pukul 15.45WIB

Dari 10 sinetron yang diunggulkan menurut tabloid bintang, beberapa diantaranya adalah program sinetron yang bertemakan kehidupan remaja, yakni sinteron "putih abu-abu", "*Ganteng-ganteng Serigala",* "Hanya Kamu". Dari hasil *rating* menunjukan bahwa tayangan sinetron remaja masih sangat diminati oleh masyarakat Indonesia, dengan begitu pengaruh terhadap perubahan sikap bagi remaja sangat besar.

Sinetron *Ganteng-Ganteng Serigala* (GGS) kembali mendapat teguran dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada Sabtu (11/10). Kali ini teguran kedua tersebut berbuah skorsing sementara mulai 21–23 Oktober dari penayangan di televisi. GGS tidak tayang selama tanggal tersebut.

Alasan yang diungkapkan KPI melalui siaran pers adalah adanya pengulangan adegan dalam episode 16 Agustus yang sebelumnya mendapat teguran ketika tayang pada 30 Mei. Yakni, adegan sepasang remaja berseragam sekolah bermesraan dan berpelukan di lingkungan sekolah. Selain itu, ada adegan seorang perempuan melompat ke api yang dianggap sebagai penayangan adegan bunuh diri.

Sanksi KPI tersebut disikapi para pemain GGS dengan santai. Meski mereka memiliki pertanyaan terhadap hal itu, produksi GGS tidak terganggu dengan adanya sanksi tersebut. Mereka tetap menjalankan produksi. Sebab, sanksinya hanya pemberhentian sementara. Setelah itu, sinetron tayang lagi seperti biasa.

Kevin Julio pemeran Tristan di GGS mengatakan bahwa ''Kalau buat pemain, ini malah jadi pertanyaan besar. Padahal, sinetron lain juga banyak yang adegannya seperti itu. Tetapi, kenapa GGS yang sampai diskors,''*Jawa Pos* Selasa (14/10).

Menurut Kevin, para pemain GGS sebenarnya menyadari adegan mesra berseragam sekolah itu kurang pantas dilakukan. Tetapi, mereka tahu batas kemesraan dalam adegan yang mereka mainkan. Apalagi, sebagai aktor dan aktris, mereka harus menggunakan perasaan ketika beradegan. ''*Kan*rasanya ada yang kurang kalau lawan mainnya sedih, tetapi *nggak* boleh dipeluk. Kalau adegan *kissing*, baru itu kelewat batas,'' ujarnya. http://www.jpnn.com/read/2014/10/16/263851/Ganteng-Ganteng-Serigala-Dapat-Teguran-KPI

Ganteng-Ganteng Serigala (GGS) menempati peringkat pertama dengan TVR 4,0 dan share 16,2 persen. Di jam tayangnya, GGS sukses mengalahkan sejumlah sinetron kuat primetime lainnya seperti Emah Ijah Pengen ke Mekah (SCTV), Mahabarata (ANTV) dan Catatan Hati Seorang Istri (RCTI). Emah Ijah Pengen ke Mekah ada di peringkat kedua dengan TVR 3,6 dan share 16,2 persen, menyusul kemudian sinetron Mahabarata di peringkat ketiga dengan TVR 3,5 dan share 13,8 persen. Catatan Hati Seorang Istri harus puas di peringkat 4 dengan TVR 3,2 dan share 16,8 persen. Sementara itu, sinetron lain juga terlihat mengisi 10 besar. Diam-Diam Suka di peringkat 5, Ramayana menempel ketat di posisi 6, dan Nikah Yuk, Cowokku Superboy, 7 Manusia Harimau, dan Mahadewa secara berurutan menempati peringkat 8,9 dan 10.

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih sinetron *Ganteng-ganteng Serigala.* Melalui sinetron remaja fantasi bertajuk Ganteng-Ganteng Serigala, SCTV sukses merebut perhatian penonton lagi. Sinetron yang banyak menjadi perbincangan kala episode tayang perdananya, memang mengingatkan akan film sukses Twillight yang dibintangi oleh Robert Pattinson dan Kristen Stewart. Selain mengambil inti cerita dari film Twillight, sinetron terbaru SCTV ini juga mengingatkan pada serial TV Amerika bertajuk Teen Wolf yang tayang di MTV. Gnteng-ganteng serigala yang dikemas dengan tampilan berbeda dengan sinetron lain memiliki segmentasi penonton remaja. Pemeran yang bermain didalam sintron ini sedang di gandrung oleh banyak remaja wanita maupun pria. Dengan menampilakn artis-artis baru yang memiliki paras yang menawan, sehinggal membuat remaja menyaksikan sinetron ini. Debut sinetron terbaru SCTV ini cukup menjanjikan dengan langsung memimpin perolehan rating harian.

Peneliti memilih sekolah di kota bekasi,yakni SMA Negeri 2 Bekasi. Karena sekolah ini berada di kota kelahiran penulis sehingga penulis bias lebih mempermudah untuk melakukan penelitian. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakulikuler dalam bidang fotografi dan perfilman, sehingga peneliti menilai bahwa siswa di SMA Negeri 2 Bekasi mengerti tentang tayangan di televisi. Selain itu, letaknya yang strategis yang terletak di pusat kota Bekasi dan dikelilingi oleh berbagai pusat perbelanjaan ternama di kota Bekasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan sikap di kalangan siswa di SMA Negeri 2 Bekasi. Remaja dalam hal ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 2 Bekasi yang mempunyai kecenderungan untuk meniru perilaku yang ditampilkan oleh para pemeran dalam sinetron “Ganteng-ganteng Serigala”.

Hal-hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh tayangan sinetron Ganteng-ganteng Serigala terhadap perubahan sikap di kalangan remaja di Bekasi. Sebagai objek penelitian, peneliti tertarik untuk meneliti siswa-siswi SMA Negeri 2 Bekasi yang dari usia termasuk dalam lingkup usia remaja dan dijadikan bagian dari perkembangan dan gejolak dunia modern.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh tayangan sinetron *Ganteng-ganteng Serigala* terhadap Perubahan Sikap di kalangan remaja di SMA Negeri 2 Bekasi?"

Peneliti menetapkan identifikasi masalah berdasarkan rumusan masalah yang diantaranya adalah:

Seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas menyaksikan sinetron remaja terhadap perubahan sikap remaja di kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui adakah pengaruh menonton sinetron remaja terhadap perubahan sikap pelajar di kota Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Kegunaan penelitian ini diantaranya adalah:

a) Aspek Teoritis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi tentang Pengaruh tayangan Ganteng-ganteng Serigala terhadap pengaruh sikap remaja di Bekasi. Beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya. Selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi pihak akademisi, khususnya mahasiswa.

b) Aspek Praktis

Secara teoritis penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai pengaruh tayangan Ganteng-ganteng Serigala terhadap pengaruh sikap remaja, dan diharapkan dapat memperkaya alternatif penelitian tentang pengaruh acara televisi serta menambah manfaat untuk tujuan kepustakaan.

1.5 Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti membagi proses menjadi beberapa tahap-tahap yang dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian tersebut adalah:

a. Observasi

Mencari pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi topik dalam penelitian. Setelah topik penelitian ditemukan lalu selanjutnya menentukan judul penelitian.

b. Merumuskan & Mengidentifikasi Masalah

Judul penelitian yang telah ditentukan lalu diturunkan menjadi rumusan masalah dan kemudian diturunkan kembali menjadi pertanyaan-pertanyaan ilmiah dalam identifikasi masalah. Hal ini menjadi fokus dan batasan dari penelitian.

c. Menentukan Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel disesuaikan dengan masalah yang diangkat sebagai topik penelitian karena sampel atau responden disini adalah sumber utama dari data yang akan diolah dalam penelitian ini.

d. Pengumpulan Data

Data penelitian didapatkan dari survei yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Selain itu data juga didapatkan dari penelitian terdahulu dan data-data dari instansi tertentu yang dapat membantu kelengkapan penelitian ini.

e. Menganalisis Data

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara dihitung menggunakan rumus-rumus statistik yang tentunya harus berkaitan dengan topik penelitian.

f. Menyajikan & Membahas Data

Dari hasil data yang telah dihitung secara sistematis kemudian disajikan dan dibahas secara detail ditambah dengan pengaplikasian teori-teori yang dapat memperkuat pembahasan masalah dalam penelitian.

g. Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir lalu memberikan saran berupa alternatif-alternatif yang ditawarkan kepada masyarakat menyangkut masalah yang diangkat dalam penelitian, dengan harapan dapat bermanfaat bagi masyarakat, peneliti, dan pembaca.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas di latar belakang, maka penelitian akan dilakukan, sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Bekasi
b. Waktu Penelitian : Agustus - November 2014